



FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

# KOPIID PEDIA

Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)



**Editor**  
Titik Respati  
Hilmi Sulaiman Rathomi

# KOIPEDIA

Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)

**Editor:**

Titik Respati  
Hilmi Sulaiman Rathomi



## **KOIPEDIA**

Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)

### **Editor:**

*Titik Respati*

*Hilmi Sulaiman Rathomi*

Diterbitkan oleh Pusat Penerbitan Universitas (P2U) Unisba © 2020  
Jl.Purnawarman no.63 Bandung 40116 Jawa Barat  
Telp. (022) 420.3368 ext.6733  
lppmunisbamdy@gmail.com

ISBN: 978-602-5917-42-4



## **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang memperbanyak, mencetak, dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan acara dan dalam bentuk apapun juga tanpa seizin penulis dan penerbit.*

### **Diterbitkan pertama kali oleh:**

*P2U Unisba*

*Bandung, 2020*

### **Penerbitan Buku ini dikelola oleh:**

*P2U Unisba*

*Koordinator Penerbitan: Dadi Achmadi*

### **Penulis:**

*Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba*

### **Editor:**

*Titik Respati dan Hilmi Sulaiman Rathomi*

### **Desain Cover dan Tata Letak:**

*Hilmi Sulaiman Rathomi*

**ISBN NO:** 978-602-5917-42-4



## KATA PENGANTAR

Pandemi Global Corona Virus Disease (COVID-19) mengubah kehidupan seluruh masyarakat dunia. Tingkat penularan yang amat tinggi menyebabkan penyakit ini memiliki dampak yang jauh lebih besar dibandingkan penyakit akibat virus korona sebelumnya, seperti SARS dan MERS. Cerita perjalanan virus ini sejak awal ditemukan hingga menimbulkan wabah di seluruh belahan dunia sangat singkat, terhitung hanya satu bulan sejak awal kemunculannya. Berbagai informasi membanjiri masyarakat dan seringkali membuat gagap para pembaca untuk memilih informasi yang tepat. Pencegahan yang paling utama memerlukan kerja sama semua pihak. Edukasi yang tepat tentang COVID-19 ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mampu bekerjasama berperan dalam upaya menekan jumlah kasus COVID-19 yang saat ini terus bertambah secara signifikan.

Di tengah peperangan melawan COVID-19 di seluruh dunia, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) turut berkontribusi dengan mengurai segala hal mengenai penyakit ini. Uraian tersebut tertuang dalam buku ini, **KOPIDPEDIA “Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)”**. Buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para tenaga medis baik di rumah sakit maupun klinik, para mahasiswa kedokteran, dan juga masyarakat. Selain mengupas tuntas aspek klinis dan kesehatan dari COVID-19, buku ini juga menyajikan perspektif kedokteran islam yang menjadi keunggulan FK UNISBA, seperti panduan islam dalam menghadapi wabah penyakit dan pemulasaraan jenazah pasien.



Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan membantu penulisan buku ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan yang harus kami perbaiki, sumbang kritik dan saran sangat kami harapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan di waktu yang akan datang..

Bandung, April 2020

Tim Penyusun



## Tim Penyusun

1. Alya Tursina
2. Budiman
3. Cice Tresnasari
4. Dony Septriana Rosady
5. Eka Nurhayati
6. Fajar Awalia Yulianto
7. Heni Muflihah
8. Julia Hartati
9. Lelly Yuniarti
10. Lisa Adhia Garina
11. Maya Tejasari
12. Meike Rachmawati
13. Mia Kusmiati
14. Miranti Kania Dewi
15. Noormartany
16. Poernomo
17. R. Anita Indriyanti
18. Ratna Damailia
19. Rika Nilapsari
20. Rizky Suganda Prawiradilaga
21. Santun Bhakti Rahimah
22. Siska Nia Irasanti
23. Siti Annisa Devi Trusda
24. Susanti Dharmmika
25. Wida Purbaningsih
26. Widhy Yudhistira Nalapraya
27. Yani Triyani
28. Yudi Feriandi
29. Yuke Andriane
30. Yuli Susanti



# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Tim Penyusun</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar Dekan Fakultas Kedokteran UNISBA</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>COVID DAN ILMU KEDOKTERAN DASAR</b>	
<b>COVID-19 dalam Angka</b> .....	2
<i>Eka Nuhayati, Fajar Awalia Yulianto</i>	
<b>COVID-19 dan Karakteristik serta Patogenesis</b> .....	13
<i>Julia Hartati, Ratna Damailia, Siti Annisa Devi Trusda</i>	
<b>COVID-19 dan Tinjauan Molekuler</b> .....	24
<i>Lelly Yuniarti, Maya Tejasari, Wida Purbaningsih</i>	
<b>COVID DAN ILMU KEDOKTERAN KLINIS</b>	
<b>COVID-19 dan Gambaran Klinis serta Diagnosis Banding</b> .....	37
<i>Widhy Yudistira Nalapraya , Siti Annisa Devi Trusda</i>	
<b>COVID-19 dan Peran Pemeriksaan Laboratorium</b> .....	45
<i>Yani Triyani, Noormartany dan Rika Nilapsari</i>	
<b>COVID-19 dan Tatalaksana Gizi</b> .....	63
<i>Rizky Suganda Prawiradilaga</i>	
<b>COVID-19 dan Alternatif Penggunaan Vitamin dan Herbal</b> .....	76
<i>R.Anita Indriyanti, Yuke Andriane</i>	
<b>COVID-19 dan Tatalaksana Kedokteran Fisik serta Rehabilitasi Pasien</b> .....	93
<i>Cice Tresnasari, Susanti Dharmmika</i>	
<b>COVID-19 dan Tatalaksana Farmakoterapi</b> .....	106
<i>Santun Bhukti Rahimah, Miranti Kania Dewi, Heni Muflihah</i>	
<b>COVID-19 dan Tatalaksana pada Anak</b> .....	131
<i>Lisa Adhia Garina</i>	



<b>COVID-19 dan Lansia</b> .....	143
<i>Alya Tursina</i>	
<b>COVID-19 dan Kesehatan Industri</b> .....	152
<i>Poernomo</i>	
<b>COVID-19 dan Alat Pelindung Diri (APD)</b> .....	164
<i>Yuli Susanti</i>	
<b>COVID-19 dan Pencegahan Transmisi Infeksi di Tempat-tempat Umum</b> .....	187
<i>Budiman</i>	
<b>COVID-19 dan Pencegahan Transmisi Infeksi Di Tingkat Individu</b> .....	193
<i>Siska Nia Irasanti, Ratna Damailia</i>	
<b>COVID-19 dan Manajemen Bencana</b> .....	203
<i>Yudi Feriandi</i>	
<b>COVID DAN HUMANIORA</b>	
<b>COVID-19 dan Perspektif Sosiologis serta Yuridis Kesehatan</b>	216
<i>Dony Septriana Rosady</i>	
<b>COVID-19 dalam Perspektif Islam</b> .....	224
<i>Mia Kusmiati</i>	
<b>COVID-19 dan Pemulasaraan Jenazah Penyakit Menular dalam Perspektif Islam</b> .....	238
<i>Meike Rachmawati</i>	
<b>PENUTUP</b> .....	243



# Kata Pengantar Dekan Fakultas Kedokteran UNISBA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi kenikmatan dan kesehatan dalam kondisi saat ini dimana kita sedang menghadapi wabah COVID-19. Salam dan Sholawat semoga tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Sejak pertengahan januari 2020 wabah yang berasal dari Wuhan-China mulai menyebar dan menjangkiti ribuan orang di berbagai negara. Indonesia termasuk salah satu Negara yang telah dijangkiti wabah COVID-19. Sejumlah langkah dan upaya untuk mengatasi wabah ini telah dilaksanakan oleh berbagai pihak: pemerintah, tenaga medis, akademisi, dan masyarakat sendiri.

Selama kondisi melalui COVID-19 Fakultas Kedokteran Unisba melaksanakan pendidikan on line untuk tahap sarjana dan menunda kegiatan di rumah sakit untuk program profesi/kepaniteraan. Untuk mahasiswa program profesi melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Fakultas yaitu membuat laporan-laporan kasus sesuai dengan SKDI dan menyusun artikel mengenai COVID-19 mereka juga melaksanakan penyuluhan dalam bentuk KIE terhadap masyarakat secara online sebagai relawan sesuai arahan kemendikbud.

Selain mahasiswa tingkat profesi, dosen juga membuat artikel mengenai COVID-19. Tim Editor Fakultas Kedokteran menghimpun



artikel yang dibuat mahasiswa program profesi dan dosen menjadi buku yang nanti dapat disebarakan kepada masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim editor, mahasiswa dan dosen yang telah memberikan sumbangannya untuk mengurangi atau menghapuskan COVID-19, semoga buku yang akan diterbitkan akan berguna bagi akademisi dan untuk masyarakat luas.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Prof.Dr.Ieva B.Akbar,dr.,AIF



# PRAKATA

Bunga rampai ini ditulis ketika dunia sedang menghadapi wabah virus COVID-19. Pada tanggal 15 Mei 2020, WHO menyatakan sebanyak 213 negara sudah melaporkan ditemukannya kasus COVID-19 di Negara mereka. Data tercatat sebanyak 4.417.903 kasus dengan 297.382 kematian dan tingkat pertumbuhan kasus baru sebesar 7% per hari di seluruh dunia. Indonesia mencatat sejumlah 15.483 kasus dengan 1.028 kematian pada saat yang sama.

Beberapa negara telah berhasil mengendalikan penyebaran COVID-19 ini dengan baik. Cina sebagai negara yang paling awal melaporkan kasus ini berhasil mengendalikan keadaan kurang lebih hanya setelah 30 hari sejak 100 confirmed cases pertama terjadi sedangkan Korea Selatan berhasil mengendalikan dalam waktu 20 hari sejak 100 kasus pertamanya dilaporkan. Sedangkan negara-negara yang terkenal dengan kehebatan sistem kesehatan mereka ternyata tidak berdaya berhadapan dengan COVID-19 ini. Termasuk di dalamnya antara lain negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Denmark, Italy, dan masih sederet negara lain yang biasanya kita sebut sebagai negara maju.

Indonesia sampai saat ini masih berjuang untuk dapat mengalahkan virus ini. Beberapa program baik di bidang Kesehatan maupun di bidang lain telah digulirkan agar kehidupan masyarakat masih dapat terlaksana dengan aman.

COVID-19 telah menjadi angsa hitam pada seluruh sektor dalam kehidupan manusia pada saat ini. Angsa hitam adalah sebuah metafora untuk menggambarkan suatu kejadian tidak terduga yang menimbulkan konsekuensi ekstrim. Kejadian ini juga memunculkan istilah baru “The New Normal” yang menunjukkan perubahan perilaku dan budaya luar biasa yang terpaksa dilakukan masyarakat di seluruh dunia untuk mencegah semakin menyebarnya virus ini.



Di tengah peperangan melawan COVID-19 di seluruh dunia, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) turut berkontribusi dengan mengurai segala hal mengenai penyakit ini. Uraian tersebut tertuang dalam publikasi KOIPEDIA “Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)”.

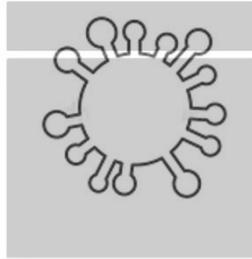
Bunga rampai ini terbagi menjadi tiga bagian yang saling melengkapi. Bagian pertama membahas mengenai COVID-19 dan Ilmu Kedokteran Dasar selain dari sudut pandang epidemiologi juga termasuk didalamnya dari sisi patogenesis dan molecular. Bagian kedua adalah COVID-19 dan Ilmu Kedokteran Klinis yang membahas segala aspek sejak diagnosis, penatalaksanaan hingga pengaruh COVID-19 pada berbagai kelompok masyarakat. Bagian terakhir membahas COVID-19 dalam sudut pandang humaniora yang membahas dari perspektif sosiologis dan yuridis kesehatan. Selain itu COVID-19 dalam perspektif Islam dipaparkan secara tuntas, termasuk dalam memberikan informasi mengenai pemulasaran jenazah secara khusus.

Semoga sumbangsih sederhana ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk memahami fenomena COVID-19 dalam berbagai sudut pandang.

**Bandung, Mei 2020**



# COVID-19 DAN HUMANIORA



# COVID-19 dan Pemulasaraan Jenazah Penyakit Menular dalam Perspektif Islam

*Meike Rachmawati*

*Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorangpun yang mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

*~ Surah Luqman: 34 ~*

## **Definisi Pemulasaraan Jenazah Beserta Hukum Dan Kebijakan**

Pemulasaraan jenazah adalah kegiatan pengelolaan jenazah mulai dari ruangan, pemindahan ke kamar jenazah, pengelolaan jenazah di kamar jenazah, serah terima kepada keluarga, dan pemulangan jenazah. Pada keadaan jenazah merupakan penderita penyakit menular beberapa peraturan telah dikeluarkan, Peraturan tersebut antara lain adalah : UU No 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, UU No 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, serta

Surat edaran Dirjen P2P No 483 Tahun 2020 tentang Revisi ke-2 Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus (COVID-19). Untuk menghindari transmisi penularan penyakit dari jenazah ke pengurus jenazah baik selama di rumah sakit maupun di lingkungan keluarga dan sekitarnya maka diperlukan protokol khusus mengenai pemulasaraan jenazah pada pasien dengan penyakit menular. Beberapa langkah pemulasaraan jenazah tentunya menjadi perhatian serius karena didalam islam pengurusan jenazah ini telah diatur oleh aturan dan tatacara tertentu berdasar atas petunjuk baginda Rasulullah S.A.W.

## **Pengelolaan jenazah atau pengurusan jenazah berdasar atas perspektif islam (TAJHIZ AL-JANA' IZ)**

Sebagaimana diketahui terdapat empat kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang masih hidup terhadap orang yang telah meninggal atau mayit. Keempat kewajiban itu adalah memandikan, mengafani, menshalati, dan mengubur. Hukum mengurus jenazah adalah suatu fardu kifayah.

## **Pengurusan Jenazah Penyakit Menular Di Dalam Perspektif Islam**

Umat Islam yang wafat karena wabah COVID-19 dalam pandangan syara' termasuk kategori *syahid akhirat* dan hak hak jenazahnya wajib dipenuhi, yaitu dimandikan, dikafani, dishalati, dan dikuburkan. Pada pelaksanaannya wajib menjaga keselamatan petugas dengan mematuhi ketentuan ketentuan protokol medis.

Syahid akhirat adalah muslim yang meninggal dunia karena kondisi tertentu (antara lain karena wabah [tha'un], tenggelam, terbakar, dan melahirkan) yang secara syar'i dihukumi dan mendapat pahala syahid (dosanya diampuni dan dimasukkan ke surga tanpa hisab).

Berdasarkan maklumat WHO tentang *Infection Prevention and Control for the safe management of a dead body in the context of COVID-19*, kendatipun tidak terdapat data tentang transmisi COVID-19 dari tubuh mayat kepada manusia namun kegiatan pemulasaraan jenazah pasien tersebut harus mengikuti kaidah-kaidah pencegahan dan keselamatan bagi petugas kesehatan maupun yang melaksanakan kegiatan pemulasaraan tersebut.

Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa yang tercantum dalam Fatwa MUI Nomor 14 Tahun Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia 2020 angka 7 yang menetapkan: "Pengurusan jenazah (tajhizal-jana'iz) yang terpapar COVID-19, terutama dalam memandikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis

dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat.

Menshalatkan dan menguburkan jenazah yang terpapar COVID-19 dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar COVID-19.

### **Fatwa MUI memandikan mayat penderita COVID-19**

Pedoman memandikan jenazah yang terpapar COVID-19 dilakukan sebagai berikut :

- a. jenazah dimandikan tanpa harus dibuka pakaiannya;
- b. petugas wajib berjenis kelamin yang sama dengan jenazah yang dimandikan dan dikafani;
- c. jika petugas yang memandikan tidak ada yang berjenis kelamin sama maka dimandikan oleh petugas yang ada, dengan syarat jenazah dimandikan tetap memakai pakaian. Jika tidak maka ditayamumkan;
- d. petugas membersihkan najis (jika ada) sebelum memandikan;
- e. petugas memandikan jenazah dengan cara mengucurkan air secara merata ke seluruh tubuh;

Jika atas pertimbangan ahli yang terpercaya bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan maka dapat diganti dengan tayamum sesuai ketentuan syariah, yaitu dengan cara:

1. mengusap wajah dan kedua tangan jenazah (minimal sampai pergelangan) dengan debu.
2. untuk kepentingan perlindungan diri pada saat mengusap, petugas tetap menggunakan APD.

Jika menurut pendapat ahli yang terpercaya bahwa memandikan atau menayamumkan tidak mungkin dilakukan karena membahayakan petugas maka berdasar atas ketentuan dlarurat syar'iyah, jenazah tidak dimandikan atau ditayamumkan.

## **Pedoman mengafani jenazah yang terpapar COVID-19**

Tahapan mengafani jenazah yang terpapar covid-19 adalah sebagai berikut :

- a. setelah jenazah dimandikan atau ditayamumkan, atau berdasarkan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia karena dlarurah syar'iyah tidak dimandikan atau ditayamumkan, maka jenazah dikafani dengan menggunakan kain yang menutup seluruh tubuh dan dimasukkan ke dalam kantong jenazah yang aman dan tidak tembus air untuk mencegah penyebaran virus dan menjaga keselamatan petugas.
- b. setelah pengafanan selesai, jenazah dimasukkan ke dalam peti jenazah yang tidak tembus air dan udara dengan dimiringkan ke kanan sehingga saat dikuburkan jenazah menghadap ke arah kiblat.
- c. jika setelah dikafani masih ditemukan najis pada jenazah maka petugas dapat mengabaikan najis tersebut.

## **Pedoman menyalatkan jenazah yang terpapar COVID-19**

Menyalatkan jenazah yang terpapar covid-19 dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Disunnahkan menyegerakan shalat jenazah setelah dikafani.
- b. Dilakukan di tempat yang aman dari penularan COVID-19.
- c. Dilakukan oleh umat Islam secara langsung (hadhir) minimal satu orang. Jika tidak memungkinkan, boleh dishalatkan di kuburan sebelum atau sesudah dimakamkan. Jika tidak dimungkinkan maka boleh dishalatkan dari jauh (shalat ghaib).
- d. Pihak yang menyalatkan wajib menjaga diri dari penularan COVID-19

## **Pedoman menguburkan jenazah yang terpapar COVID-19**

Pedoman menguburkan jenazah yang terpapar COVID-19 dilakukan sebagai berikut<sup>2</sup>:

- a. dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah dan protokol medis.
- b. dilakukan dengan cara memasukkan jenazah bersama petinya ke dalam liang kubur tanpa harus membuka peti, plastik, dan kafan.
- c. penguburan beberapa jenazah dalam satu liang kubur dibolehkan karena darurat (al-dlarurah al-syar'iyah) sebagaimana diatur dalam ketentuan Fatwa MUI Nomor 34 tahun 2004 tentang Pengurusan Jenazah (Tajhiz al-Jana'iz) Dalam Keadaan Darurat.

### **Daftar Pustaka**

- SOP Pemulasaran Jenazah COVID-19 .Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
- Fatwa MUI no 18 tahun 2020 : Pedoman pengurusan jenazah (tajhiz al-jana' iz) muslim yang terinfeksi Covid-19
- Juriyanto M : Serial Buku Saku Tata Cara Pemulasaraan Jenazah
- Qomarrudin MN: Tuntunan Perawatan jenazah Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah . Masjidillah Press Surabaya
- WHO: Infection Prevention and Control for the safe management of a dead body in the context of COVID-19. 2020